



Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Muhammad Fikri Hasbulloh^{1*}, Opik Taufik Kurahman², Dadan Rusmana³

¹⁻³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Alamat: Jl. Cimincrang, Cimenerang kec, Gedebage Kota Bandung Jawa Barat, Indonesia.

Korespondensi penulis: mfik0710@email.com*

Abstract. *The role of the principal is very significant in efforts to improve the quality of the institution he leads. In order to achieve this goal, the principal must carry out the role and function appropriately according to the needs. As a leader, the principal needs to understand what role needs to be carried out, be it as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, or motivator. This study aims to identify the contribution of the principal in improving the quality of Islamic education. The method used is library research, which focuses on collecting, analyzing, and compiling information from various literature sources in order to gain an in-depth understanding of the topic being studied. The principal must have a high fighting spirit as an agent of change in an effort to improve the quality of education managed, the principal strives to achieve the predetermined quality standards. This effort can be realized through various strategic steps, such as making the right decisions, SWOT analysis, compiling quality improvement programs, implementing transparency, involving school residents and the community, effective budget management, and transformation towards a quality-conscious culture. Education itself is a process that aims to optimally develop all the abilities possessed by each student so that they can be used as capital to face various lives in the future.*

Keywords: *Islamic Education, Quality Of Education, School principals*

Abstrak. Peran kepala sekolah sangatlah signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Agar tujuan tersebut tercapai, kepala sekolah harus melaksanakan peran dan fungsi secara tepat sesuai dengan kebutuhan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu memahami peran apa yang perlu dijalankan, baik itu sebagai pendidik, pengelola, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, maupun pemberi motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi kepala sekolah dalam memperbaiki kualitas pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang difokuskan pada pengumpulan, analisis, serta penyusunan informasi dari berbagai sumber literatur guna memperoleh pemahaman mendalam terkait topik yang diteliti. Kepala sekolah harus memiliki semangat juang yang tinggi sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dikelola, kepala sekolah berupaya agar mencapai standar mutu yang telah ditentukan. Upaya ini dapat diwujudkan melalui berbagai langkah strategis, seperti pengambilan keputusan yang tepat, analisis *SWOT*, penyusunan program peningkatan kualitas, penerapan transparansi, pelibatan warga sekolah dan masyarakat, pengelolaan anggaran yang efektif, serta transformasi menuju budaya sadar mutu. Pendidikan sendiri merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan secara optimal seluruh kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa agar dapat dijadikan modal untuk menghadapi berbagai kehidupan di masa mendatang.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Mutu Pendidikan, Kepala Sekolah

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan bertujuan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan utama, yaitu membentuk individu yang lebih baik dan terarah dalam menjalani kehidupan. Dalam pandangan Islam, pendidikan memiliki peran yang sangat krusial bagi manusia, karena melalui pendidikan setiap aspek potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara maksimal. Melalui proses pendidikan, seseorang memperoleh pengalaman, pengetahuan, serta wawasan baru yang

dapat diaplikasikan dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial (Elihami & Syahid, 2018).

Peran kepala sekolah sangat krusial dalam menjalankan kepemimpinan. Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan yang tepat (Fitrah, 2017) Fakta menunjukkan bahwa dengan pemimpin yang luar biasa memiliki kemampuan untuk mengubah sekolah yang biasa menjadi institusi berkualitas tinggi dalam waktu relatif singkat. Dengan kompetensi yang dimilikinya, seorang pemimpin mampu melahirkan inovasi dan menciptakan terobosan yang mendorong kemajuan sekolah menuju pencapaian visi dan misinya. Selain itu, seorang pemimpin yang inspiratif dapat memotivasi timnya, membangun semangat kolektif, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan penuh kesadaran bersama, sehingga produktivitas maksimal dapat dicapai tanpa adanya tekanan.

Di lingkungan pendidikan, seorang kepala sekolah diharapkan menjadi seorang pemimpin yang sempurna sehingga institusi yang dipimpinnya dapat berkembang mengelola dengan manajemen berkualitas, dan melahirkan siswa-siswa berprestasi (Hariyani, 2021). Hal ini hanya dapat tercapai jika kepala sekolah memahami peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Khususnya, sekolah-sekolah Islam diharapkan memiliki kepala sekolah yang bisa menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemimpin dalam bidang pendidikan dapat dimaknai sebagai sosok yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kepemimpinan di ranah pendidikan. Kepemimpinan pendidikan sendiri mengacu pada upaya memengaruhi seluruh individu yang terlibat dalam mendukung proses pembelajaran untuk meraih tujuan pendidikan di sekolah (Nasution, 2016). Seorang pemimpin dalam dunia pendidikan diharuskan memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas, yang menjadi tanggung jawab utamanya. Oleh karena itu, perhatian utama kepemimpinan pendidikan harus diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran, disertai dukungan maksimal dari seluruh staf yang terlibat. Kehadiran staf atau anggota tim juga memiliki peran esensial dalam menunjang kinerja organisasi, terutama di lingkungan sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) yang bertujuan menghimpun, menganalisis, dan menyusun informasi dari berbagai sumber literatur guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait topik yang dikaji (Hamzah, 2020). Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan

mengkaji berbagai literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen relevan lainnya. Teknik analisis data yang diterapkan bersifat deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpin dalam bidang pendidikan dapat dimaknai sebagai sosok yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kepemimpinan di ranah pendidikan. Kepemimpinan pendidikan sendiri mengacu pada upaya memengaruhi seluruh individu yang terlibat dalam mendukung proses pembelajaran untuk meraih tujuan pendidikan di sekolah (Nasution, 2016). Seorang pemimpin dalam dunia pendidikan diharuskan memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas, yang menjadi tanggung jawab utamanya. Oleh karena itu, perhatian utama kepemimpinan pendidikan harus diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran, disertai dukungan maksimal dari seluruh staf yang terlibat. Kehadiran staf atau anggota tim juga memiliki peran esensial dalam menunjang kinerja organisasi, terutama di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan pendidikan dipahami melalui berbagai perspektif untuk mencerminkan konsep, asumsi, dan praktiknya dalam beragam konteks. Konsep dan penerapan dalam bidang pendidikan secara keseluruhan, termasuk di dalamnya kepemimpinan dalam dunia pendidikan, cenderung bersifat etnosentris, baik dari segi filosofi maupun nilai-nilai Barat yang menjadi dasarnya. Dalam praktik di Indonesia, kepala sekolah biasanya adalah guru senior yang dianggap memiliki kualifikasi untuk menjabat posisi tersebut. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan menyatukan upaya semua pihak dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya (Basuki, 2020). Sebagai pemimpin di garis depan, kepala sekolah memegang peran penting dalam mengoordinasikan usaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dalam penerapannya, setiap masyarakat dan budaya memiliki konsep kepemimpinan yang beragam. Variasi ini mencerminkan perspektif, landasan filosofis, serta teori dan pemahaman yang berkembang di masing-masing komunitas. Variasi ini tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan konsep dan filosofi, tetapi juga oleh sumber kekuasaan dan pengaruh, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Pengaruh ini dapat berasal dari posisi seseorang, pengetahuan yang dimiliki, atau kebijaksanaan dalam mengambil keputusan.

Kepemimpinan pendidikan yang sesuai dengan kondisi saat ini adalah kepemimpinan yang berlandaskan pada identitas bangsa, serta mengacu pada nilai-nilai budaya dan agama, serta usaha merespons dinamika perubahan dalam dunia pendidikan maupun perkembangan di luar lingkup sekolah. Dengan demikian, seorang kepala sekolah dituntut memiliki pandangan

jauh kedepan institusi yang terang, keterampilan konseptual yang kokoh, serta kecakapan interpersonal dan keahlian dalam membangun relasi dengan orang lain.

Selain itu, kepala sekolah perlu menguasai dimensi praktis dan esensial, memiliki gairah untuk maju, sikap pengabdian, serta karakter yang diterima oleh masyarakat sekitarnya (Gafur, 2020). Dalam menjalankan peran kepemimpinan, penting bagi kepala sekolah untuk bersikap fleksibel terhadap staf agar tercipta hubungan dan komunikasi yang baik tanpa kekakuan. Pemimpin yang efektif juga harus menjadi komunikator yang andal, karena kemampuan komunikasi yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam memimpin (Iswahyudi et al., 2023).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kondisi yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah harus memiliki komitmen dan kemampuan untuk melaksanakan tugas manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan inovasi. Fungsi-fungsi ini harus diterapkan di berbagai aspek administrasi, termasuk administrasi siswa, tenaga pendidik, program pembelajaran, kurikulum, fasilitas, keuangan, administrasi, hubungan dengan masyarakat, dan pengelolaan lingkungan sekolah.

Tanggung Jawab dan Peran Kepala Sekolah dalam Kepemimpinan

1. Kepala Sekolah sebagai Pengajar

Sebagai seorang educator, kepala sekolah memikul beragam amanah yang harus dijalankan dengan penuh dedikasi yang harus dilaksanakan, antara lain: Pertama, kepala sekolah perlu memastikan konsistensi dalam mengoordinasikan rencana pembelajaran dan mencari cara pengajaran yang paling efektif. Kedua, memastikan pengajaran berjalan dengan baik dan terkoordinasi. Ketiga, kepala sekolah harus menjamin bahwa guru selalu tepat waktu dalam pengajaran dan memahami materi yang akan disampaikan. Keempat, ia bertanggung jawab untuk menerjemahkan kurikulum menjadi sesuatu yang bermakna dengan menyesuaikan tujuan pengajaran secara vertikal dan horizontal dalam materi kurikulum. Kelima, memastikan bahwa materi khusus diterapkan baik di dalam kelas maupun melalui pekerjaan rumah yang tidak membebani siswa. Keenam, kepala sekolah harus menggunakan kriteria dan standar evaluasi, termasuk referensi tes, untuk menganalisis permasalahan siswa dan menilai kemajuan mereka, serta memanfaatkan hasil tes tersebut untuk memodifikasi target dan tujuan sekolah (Sutisna et al., 2023).

2. Kepala Sekolah sebagai Pengelola

Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk berperan sebagai seorang pengelola dalam memimpin organisasi di sekolah, sehingga pemahaman mengenai peran dan tugas manajer sangat krusial untuk kepala sekolah. Seorang manajer bertanggung jawab untuk mengatur sumber daya yang ada agar tujuan tertentu tercapai (Julaiha, 2019). Dalam hal ini, Kepala sekolah, sebagai pengarah organisasi di sekolah, harus memiliki kemampuan untuk merumuskan rencana kegiatan untuk jangka pendek, menengah, dan panjang, yang tetap berlandaskan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah, serta selaras dengan kemajuan wilayah tempat sekolah tersebut berada. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memperhatikan dinamika yang terjadi, baik di dalam maupun di luar sekolah, saat merancang strategi untuk pengembangan.

Strategi ini harus didasarkan pada analisis yang mendalam dan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi, sosial, budaya, sumber daya manusia, sumber daya alam, keuangan, politik, dan fasilitas yang tersedia baik di sekolah maupun masyarakat, harus menjadi pertimbangan utama. Pengelolaan semua program kerja harus dilaksanakan dengan standar profesionalisme yang tinggi, di mana kepala sekolah menentukan tugas-tugas yang perlu dilaksanakan dan membagikan tanggung jawab sesuai dengan pekerjaan yang ada. Sebagai pengelola sumber daya manusia di bidang pendidikan, salah satu kewajiban utama kepala sekolah adalah menjaga dan meningkatkan kualitas profesi para guru (Juliantoro, 2017). Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menyediakan fasilitas dan peluang bagi guru untuk terus berkembang melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah, dalam perannya sebagai manajer, harus memiliki kompetensi untuk mengelola dan mengontrol semua program serta rencana pengembangan sekolah, agar dapat mewujudkan harapan bersama seluruh anggota sekolah.

3. Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi

Administrasi dapat dipahami Sebagai suatu kegiatan yang melibatkan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif. Istilah "produktif" di sini mencakup makna efisiensi dan efektivitas (Yani & Srimulat, 2023). Efisiensi berkaitan dengan proses kerja, sementara efektivitas berkaitan dengan hasil yang dicapai. Administrasi pendidikan, dengan demikian, dapat dijelaskan sebagai suatu proses kolaborasi antara sumber daya manusia dalam sektor pendidikan, yang memaksimalkan potensi yang ada,

seperti sumber daya manusia, bahan, dana, teknologi, dan kondisi, untuk meraih tujuan pendidikan dengan cara yang efisien dan efektif.

Seorang administrator yang handal perlu menguasai kemampuan teknis, keterampilan berinteraksi dengan orang lain, serta kemampuan berpikir konseptual (Iskandar, 2017). Berikut yaitu penjelasannya:

- a) Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam menyusun laporan akuntabilitas, merancang program dokumentasi, mengelola data statistik pendidikan, membuat keputusan dan melaksanakan tindak lanjutnya, serta keterampilan dalam mengetik dan menyusun pengaturan ruang, dan menyusun surat-menyurat.
- b) Keterampilan Interpersonal: Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berintegrasi dalam tim, menciptakan kepuasan di kalangan bawahan, bersikap terbuka terhadap rekan kerja, serta menarik perhatian dengan keramahan. Selain itu, keterampilan ini juga melibatkan penghormatan terhadap nilai-nilai etis, kemampuan beradaptasi, dan menghormati individu lain.
- c) Keterampilan Konseptual: Keterampilan ini merupakan kemampuan untuk merumuskan pemikiran, menguasai konsep-konsep teori yang ada, menerapkan secara praktis, serta mengidentifikasi tren berdasarkan wawasan teoretis yang relevan dengan kebutuhan dari sektor profesional. Pemimpin sekolah atau pengelola pendidikan diwajibkan untuk menguasai prinsip dan pengetahuan yang berhubungan langsung dengan tanggung jawab mereka.

4. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Selain menjalankan tugas mengajar, kepala sekolah juga memiliki kewajiban agar dapat memberikan fokus yang proporsional terhadap tugas-tugas lain, seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan supervisi pendidikan di sekolah.

Supervisi merupakan sebuah tahapan yang dirancang khusus guna memberikan dukungan kepada guru dan pengawas dalam melaksanakan perannya, memahami tanggung jawab harian mereka di sekolah, sehingga mereka dapat memanfaatkan keahlian dan wawasan yang dimiliki untuk menyediakan pelayanan yang lebih optimal bagi orang tua, siswa, dan institusi pendidikan. Tujuan dari supervisi adalah menciptakan sekolah sebagai lingkungan belajar yang lebih efisien dan efektif (Pidarta, 2011).

Esensi dari supervisi adalah sebuah proses pendampingan yang dilakukan oleh pihak yang lebih berwenang kepada guru dan staf sekolah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran siswa. Tujuan utama dari supervisi ini adalah untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran dan pengajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih efisien dan

mencapai hasil yang lebih maksimal. Kegiatan supervisi mencakup pembinaan secara keseluruhan di tingkat sekolah dan secara khusus kepada para guru, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengaruh baik terhadap pencapaian belajar siswa yang pada gilirannya akan memperbaiki kualitas lulusan sekolah tersebut. Kemampuan dalam merumuskan konsep adalah kemampuan untuk memahami keterkaitan antara berbagai aspek. Sebagai supervisor, kemampuan ini mencakup pemahaman tentang bagaimana setiap bagian atau departemen mampu meraih tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, keahlian dalam pengambilan keputusan juga merupakan bagian penting dari peran supervisor.

5. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah memegang tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur pelaksanaan operasional lembaga di sekolah. Ia diharuskan untuk merencanakan serta menjalankan proses pembelajaran dan pengajaran di hadapan siswa, layaknya guru pengajar lainnya. Kepala sekolah adalah salah satu unsur penting dalam sektor pendidikan yang memainkan peran penting dalam kemajuan mutu pendidikan.

Seperti yang tercantum dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28, kepala sekolah memiliki tugas dalam hal kegiatan pendidikan, pengelolaan administrasi sekolah, serta pembinaan tenaga kependidikan, serta pengelolaan sumber daya pendidikan. Tugas-tugas ini mencakup pengawasan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efisien.

Seorang pemimpin memiliki pandangan jangka panjang yang harus diwujudkan oleh organisasi, dapat memberikan dorongan dan membangkitkan semangat tim, memahami tingkat tugas yang harus dilaksanakan, serta mengetahui situasi internal dan eksternal organisasi. Pemahaman terhadap elemen strategis juga diperlukan untuk mengarahkan atau mengubah kondisi organisasi (Sayuti, 2016).

Dalam usaha mempercepat tercapainya pandangan jangka panjang, tugas utama, sasaran, dan target yang diinginkan oleh sekolah, kepala sekolah harus mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul, terutama mengingat kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Jika masalah-masalah ini tidak ditangani dengan cepat, dampaknya dapat memengaruhi kondisi siswa, pengajar, staf, administrasi, serta seluruh tenaga pendidik lainnya merupakan hal yang penting, karena kondisi ini secara langsung berpengaruh terhadap tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai motivator, yang diartikan sebagai "figur yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan dalam diri orang lain untuk mencapai tujuan bersama," sangatlah esensial. Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memacu semangat dan inspirasi di antara seluruh anggota sekolah akan menjadi faktor penentu dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan yang diharapkan.

6. Kepala Sekolah sebagai Penggerak Inovasi

Sudarwan Danim, inovasi merujuk pada ide, tindakan, atau hal baru dalam konteks sosial tertentu yang diterapkan dalam waktu tertentu untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Sayuti, 2016). Hal baru tersebut bisa jadi sudah dikenal dalam konteks sosial lainnya, atau sesuatu yang telah ada namun belum mengalami perubahan signifikan. Inovasi pada dasarnya adalah suatu perubahan, namun tidak setiap perubahan dapat dikategorikan sebagai inovasi.

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab membawa perubahan, kepala sekolah memiliki berbagai keterampilan penting, salah satunya adalah kemampuan untuk menemukan gagasan baru yang dapat membawa pembaruan bagi sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus mampu mengimplementasikan gagasan-gagasan baru tersebut ke dalam praktik nyata. Hal ini menandakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus proaktif dalam mencari ide-ide segar yang dapat mendorong perkembangan sekolah.

Lebih lanjut, kepala sekolah juga diharuskan memiliki strategi konkret untuk mewujudkan ide-ide tersebut dalam bentuk program-program yang dapat diimplementasikan. Dengan demikian, kepala sekolah diharapkan selalu berinovasi dalam kebijakan yang diterapkan, agar sekolah tidak terjebak dalam rutinitas yang monoton. Inovasi juga memungkinkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif, yang bisa diterapkan oleh kepala sekolah demi kemajuan proses pendidikan.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

1. Pengambilan Keputusan

Pilihan yang ditentukan dalam sebuah organisasi, termasuk di lingkungan sekolah, adalah fondasi bagi kelangsungan operasional organisasi tersebut. Pada hal ini, kepala sekolah berfungsi menjadi pemimpin utama yang memegang tanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang visi, menyusun program pendidikan, mengelola proses pembelajaran, dan menentukan sistem rekrutmen. Namun, otoritas tersebut tidak berarti bahwa kepala sekolah bebas membuat keputusan secara sepihak berdasarkan pertimbangan pribadi semata. (Wahjosumidjo, 2018).

Pengambilan keputusan yang bersifat partisipatif menjadi kunci dalam usaha meningkatkan kualitas sekolah. Prinsip utama dari pendekatan partisipatif adalah mencari kesepahaman antara berbagai pihak yang berkepentingan dengan sekolah (stakeholders). Kesepahaman ini menjadi landasan untuk membangun rasa kewajiban bersama di antara semua pihak yang berperan. Proses ini dapat terlaksana secara efektif dengan melibatkan seluruh pihak dalam setiap tahap pengambilan keputusan.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) adalah suatu metode perencanaan strategis yang sering diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Metode ini efektif digunakan untuk mengevaluasi dan memaksimalkan kemampuan suatu lembaga, baik dari sisi elemen internal (dalam struktur organisasi) maupun eksternal (dari faktor-faktor lingkungan luar) (Sayuti, 2016). Berikut adalah penjabaran mengenai komponen-komponen SWOT:

- a) *Strengths* (Kekuatan): Merupakan potensi, pengetahuan, atau keunggulan lain yang dimiliki institusi yang berkaitan dengan pesaing dan kebutuhan pasar. Kekuatan ini dapat berupa sumber daya finansial, citra positif institusi, serta hubungan baik dengan pembeli atau pengguna layanan.
- b) *Weaknesses* (Kelemahan): Merupakan kekurangan dalam hal sumber daya, pengetahuan, atau kemampuan institusi yang dapat mempengaruhi efektivitas operasional. Contohnya meliputi fasilitas yang kurang memadai, sumber daya finansial yang terbatas, kemampuan manajemen yang kurang, pemasaran yang tidak efektif, serta citra yang kurang baik.
- c) *Opportunities* (Peluang): Merupakan kondisi atau situasi positif dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh institusi. Ini mencakup segmen pasar yang berkembang, kemajuan teknologi, persaingan yang menguntungkan, serta peningkatan hubungan dengan pembeli dan pemasok.
- d) *Threats* (Ancaman): Merupakan Faktor-faktor dari luar yang berpotensi merugikan atau membahayakan posisi institusi. Ini meliputi munculnya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang terhambat, serta perkembangan teknologi yang cepat, serta adanya peraturan perundang-undangan baru yang dapat mempengaruhi operasional.

Dengan memahami analisis SWOT, institusi pendidikan dapat mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta memanfaatkan kesempatan dan mengatasi tantangan yang ada di sekitar mereka.

3. Penyusunan Program Peningkatan Kualitas

Kepala sekolah bersama seluruh pihak terkait merancang rencana untuk periode segera, menengah, dan masa depan, sesuai dengan strategi solusi yang telah disepakati. Rencana tersebut harus dijelaskan secara rinci, mencakup kegiatan yang akan dilakukan, aspek-aspek kualitas yang ingin diperbaiki, serta perkiraan dana yang dibutuhkan untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penyusunan rencana ini sangat penting agar sekolah dapat menyampaikan serta mendapatkan bantuan dari pemerintah dan komunitas setempat. Dukungan tersebut bisa berupa bantuan moral dan finansial yang diperlukan untuk menjalankan rencana peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kedua.

4. Keterbukaan

Dalam merancang rencana atau program, hal yang harus menjadi perhatian utama bagi seorang kepala sekolah adalah asas transparansi kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Keterbukaan ini memungkinkan terungkapnya dengan jelas kemampuan sekolah dan pemerintah dalam membiayai suatu rencana, termasuk batas tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tua siswa dan masyarakat setempat.

Konsep transparansi ini memberikan akses kepada semua pihak untuk mengetahui program dan rencana yang terdapat di sekolah. Hal ini akan memperlancar pelaksanaan program, karena para stakeholder dapat memberikan evaluasi terhadap rencana tersebut, sehingga kontrol terhadap pelaksanaan tetap terjaga. Selain itu, keterbukaan juga berfungsi untuk mengantisipasi masalah yang mungkin muncul, karena semua pihak, khususnya stakeholder, telah mengetahui secara transparan rencana kegiatan pendidikan di sekolah.

5. Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hubungan antara sekolah dan masyarakat harus dibangun dengan kokoh. Kepala sekolah memerlukan dukungan dari berbagai sumber daya di lingkungan sekitar sekolah agar proses peningkatan kualitas dapat berjalan dengan optimal. Ada dua hal utama yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah: memanfaatkan sumber daya eksternal yang tersedia serta menjalin hubungan yang solid antara sekolah dan masyarakat.

Menurut Wahjosumidjo, agar dukungan yang diterima dapat digunakan secara optimal, kepala sekolah diharapkan untuk:

- a) Menunjukkan Rasionalitas Usaha Perbaikan: Kepala sekolah harus mampu menunjukkan alasan yang jelas mengenai upaya perbaikan untuk mencapai tujuan organisasi dan harapan individu.
- b) Menaruh Perhatian Terhadap Informasi: Kepala sekolah perlu memperhatikan berbagai bentuk dan arus informasi yang ada.
- c) Membangun Komunikasi Responsif: Kepala sekolah harus menggunakan kepemimpinannya untuk membangun jalur komunikasi proaktif, baik dalam lingkungan sekolah ataupun dengan masyarakat luas.
- d) Mengubah Struktur Organisasi: Kepala sekolah wajib menguasai keterampilan untuk mentransformasi organisasi yang terkesan birokratis dan mekanistik menjadi lebih fleksibel dan berkembang secara alami (Wahjosumidjo, 2018).

Selain memanfaatkan sumber daya luar, kepala sekolah juga memiliki kewajiban untuk menjalin kerja sama yang efektif antara institusi sekolah dengan berbagai organisasi pembaruan di bidang pendidikan, seperti perguruan tinggi, pusat riset, serta organisasi yang berperan dalam pengelolaan produksi dan pengetahuan. Berikut ini penjelasan untuk Sub-Sub judul.

6. Pengelolaan Anggaran

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan pemasukkan anggaran dan keluaran di berbagai sektor, termasuk pengembangan aset keuangan dan pemanfaatannya dan output di berbagai sektor, merupakan salah satu tugas utama kepala sekolah. Seiring dengan meningkatnya dana yang dialokasikan untuk sekolah, kepala sekolah harus aktif berpartisipasi dalam membangun hubungan dengan masyarakat dan sektor usaha lokal untuk memperoleh dana tambahan. Program yang telah disusun dan diimplementasikan oleh sekolah perlu diinformasikan kepada seluruh warga sekolah serta masyarakat setempat.

Pengelolaan dana sekolah harus dilakukan dengan penuh transparansi, agar seluruh pihak terkait, baik warga sekolah maupun masyarakat, dapat mengetahui penggunaannya. Pertanggungjawaban penggunaan dana, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan akhir program, harus dilaporkan kepada pihak-pihak terkait, seperti warga sekolah, masyarakat, atau Badan Permusyawaratan Penyuluhan Pendidikan (BP3). Laporan ini bisa disampaikan melalui rapat, pertemuan, atau laporan tertulis.

7. Perubahan Menuju Kesadaran Akan Kualitas

Untuk mencapai kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya kualitas pendidikan, kepala sekolah perlu melaksanakan perubahan budaya di lingkungan sekolah. Proses ini mencakup perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku staf serta cara pengelolaan lembaga sekolah, yang akan tercermin dalam upaya warga sekolah untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.

Dua faktor utama yang harus dipertimbangkan staf untuk menyediakan hal kontribusi berkualitas ini:

- a) Lingkungan Kerja yang Cocok: Lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung menjadi kunci dalam mengoptimalkan kualitas kinerja mereka.
- b) Dorongan dan Kesadaran Akan Prestasi: Staf perlu diberikan dorongan dan pemahaman tentang pentingnya pencapaian prestasi dan hasil yang dapat diraih.

Kedua aspek ini Harus diterapkan oleh pemimpin sekolah yang bertugas sebagai pelopor transformasi (Change Agent) sekaligus pendukung proses perubahan. Pemimpin sekolah perlu memiliki kemampuan untuk membangun suasana yang kondusif dan mendorong semangat. kepada staf untuk berperan aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan (Sayuti, 2016).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran kepala sekolah sebagai seorang guru, administrator, innovator dan motivator memiliki kedudukan yang sangat esensial untuk dimengerti dan diimplementasikan dengan baik. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah memiliki keinginan yang kuat untuk mengawasi dan mengelola program pendidikan yang mengacu pada kurikulum yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu pendidikan agama, akademik, dan pengembangan kreativitas. Sebagai pemimpin pendidikan Islam, kepala sekolah juga diharuskan untuk menciptakan suasana sekolah yang mendukung dengan menanamkan disiplin, membangun rasa kekeluargaan, menjaga kebersihan lingkungan, serta menerapkan sistem hadiah dan hukuman. Penerapan hal ini akan menciptakan dinamika yang positif di lingkungan sekolah, dengan suasana yang terkontrol, nyaman, dan penuh semangat menuju tujuan yang ingin dicapai. Semua ini akan menghasilkan lingkungan yang sangat kondusif bagi proses proses pembelajaran, menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan berkualitas kemajuan yang konstan dan kemajuan berkelanjutan di arena global.

DAFTAR REFERENSI

- Basuki, B. (2020). Evaluasi dan supervisi standar kepala sekolah dalam peningkatan proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*. Retrieved from <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/166>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul*. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Retrieved from <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1327>
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah: Strategi meningkatkan etos kerja guru pendidikan agama Islam*. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl>
- Hamzah, A. (2020). *Metode penelitian kepustakaan (library research)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hariyani, S. (2021). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. *etheses.iainponorogo.ac.id*. Retrieved from <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/17174>
- Iskandar, J. (2017). Keterampilan manajerial kepala sekolah. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Retrieved from <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4129>
- Iswahyudi, M. S., Munizu, M., Mukhtar, A., Badruddin, S., & ... (2023). *Kepemimpinan organisasi: Teori dan praktik*. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl>
- Julaiha, S. (2019). Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *core.ac.uk*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/236643719.pdf>
- Juliantoro, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*. Retrieved from <https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/42>
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*. Retrieved from <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/6>
- Pidarta, M. (2011). *Manajemen pendidikan Indonesia* (Jakarta). PT. Rineka Cipta.
- Sayuti, F. (2016). Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2714>
- Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Wahjosumidjo, T. D. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi pendidikan*. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl>